

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Repa Fajriyani Sunarya¹, Mahpudin², Yoyo Zakaria Ansori³

Universitas Majalengka

¹fajriyanirepa30@gmail.com, ²mahpudin@unma.id, ³al.anshory0928@unma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the integration of digital literacy within the implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in elementary schools through a comprehensive literature review of national academic journals. The research procedure involved collecting, classifying, and synthesizing articles related to digital literacy, teacher competencies, educational technology usage, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and school readiness for educational digitalization. The findings indicate that digital literacy integration in elementary schools remains uneven due to differences in teacher competencies, limited digital infrastructure, and the suboptimal managerial role of school leaders. Nevertheless, there are significant opportunities to strengthen technology-based learning through teacher training, improved infrastructure, and more targeted policy support. This study provides practical recommendations for teachers, schools, school principals, and policymakers to enhance the quality and sustainability of digital literacy-based realization of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: *Independent curriculum, Digital literacy, Elementary school, Educational technology, Teacher competency*

ABSTRAK

Kajian ini ditujukan guna menelaah integrasi literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui kajian literatur dari berbagai jurnal nasional. Prosedur penelitian dilakukan melalui pengumpulan, klasifikasi, dan analisis sintesis terhadap artikel-artikel yang membahas literasi digital, kompetensi guru, penggunaan teknologi pembelajaran, implementasi P5, serta kesiapan sekolah saat menghadapi digitalisasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital di sekolah dasar belum merata karena perbedaan kompetensi guru, keterbatasan sarana digital, serta peran manajerial kepala sekolah yang belum optimal. Namun, terdapat peluang besar untuk penguatan pembelajaran berbasis teknologi melalui pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan yang lebih terarah. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, kepala sekolah, dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis literasi digital secara sistematis serta berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Literasi digital, Sekolah dasar, Teknologi pembelajaran, Kompetensi guru.

A. PENDAHULUAN

Pemenuhan tuntutan kompetensi abad ke-21 pada era digital yang ditandai percepatan teknologi oleh sebab itu mendorong penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai strategi pemerintah, di mana guru dituntut lebih luwes merancang pembelajaran serta mengelola dan mengintegrasikan bermacam sumber belajar digital secara inovatif, hingga siswa mendapati pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, serta memberi ruang eksplorasi lebih luas (Ariesanti et al., 2023; Aulia et al., 2023). Meski demikian, sejumlah penelitian menegaskan bahwasannya kesiapan guru menjadi penentu utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam memahami kurikulum secara menyeluruh, kemampuan pedagogis untuk memadukan teknologi dengan metode pembelajaran, dukungan kepala sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar berbasis digital, serta kecukupan sarana dan prasarana yang memberikan dukungan tahap pembelajaran berbasis teknologi (Rahmafritri et al., 2024; Syafriani et al., 2023). Di sisi lain, kesenjangan literasi digital antara guru dan siswa, bahkan antar sekolah di wilayah perkotaan serta pedesaan, masih dijadikan

kendala besar saat mewujudkan pembelajaran digital yang optimal (Melandhany et al., 2023; Zuhri & Nasir, 2023). Karena itu, penguatan literasi digital dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dipandang sangat krusial agar proses pembelajaran tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu mengikuti dinamika kehidupan masyarakat digital yang memerlukan kompetensi adaptif serta kemampuan literasi yang lebih kompleks..

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurikulum Merdeka dan Prinsip-Prinsip Dasarnya

Kebebasan guru serta sekolah dalam merancang pembelajaran selaras karakteristik peserta didik menjadi inti Kurikulum Merdeka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, berpusat pada siswa, dan mempertimbangkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta moral mereka. Kurikulum ini menekankan penyederhanaan kompetensi esensial, fleksibilitas pembelajaran hingga melalui P5 serta asesmen formatif, guru bisa menyesuaikan strategi serta metode pembelajaran sesuai kebutuhan kelas sekaligus menguatkan karakter yang memberikan umpan balik

berkelanjutan guna mendukung perkembangan belajar siswa (Tuerah & Tuerah, 2023). Ariesanti et al. (2023) memperlihatkan bahwasannya keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami struktur kurikulum, menafsirkan komponen pembelajaran, dan mengolahnya menjadi praktik belajar yang kontekstual serta sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, pengetahuan guru kepada prinsip dasar kurikulum menjadi pondasi utama dalam merancang pembelajaran yang tidak sekadar bersifat akademis tetapi juga relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena merekalah yang menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi pengalaman belajar konkret bagi siswa. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan keberagaman kemampuan siswa, menggunakan perangkat dan media digital yang relevan, serta melaksanakan asesmen autentik yang

tidak sekadar menilai pengetahuan, tetapi juga kompetensi keterampilan dan sikap siswa secara menyeluruh (Melandhany *et al.*, 2023). Di samping itu, guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi digitalnya guna mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, sekaligus mampu memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif (Veronica & Hayat, 2023). Tanpa penguasaan pedagogis dan digital yang baik, implementasi Kurikulum Merdeka akan sulit berjalan optimal, terutama ketika pembelajaran mengarah pada penggunaan teknologi secara intensif dalam setiap aktivitas belajar.

3. Literasi Digital dalam Pembelajaran Abad ke-21

Literasi digital melampaui kemampuan teknis penggunaan perangkat, karena juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, menciptakan, serta mendistribusikan informasi digital secara aman, etis, dan produktif. Literasi digital juga mencakup pemahaman mengenai keamanan digital, etika penggunaan teknologi, kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi, serta keterampilan

kreatif dalam menghasilkan konten digital (Syafriani *et al.*, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital berfungsi sebagai fondasi penting untuk membangun kemampuan belajar mandiri, kolaborasi berbasis teknologi, serta komunikasi modern yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Awwalin & Valentin, 2023). Karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran merupakan aspek krusial agar siswa tidak sekadar menjadikan pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya.

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Peran Teknologi

P5 sebagai bagian inti dari Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk karakter siswa yang bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri, berakhlak mulia, serta berkebinekaan global melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Agar P5 dapat berjalan maksimal, teknologi berperan penting dalam menyediakan akses informasi, memfasilitasi kerja kolaboratif, memungkinkan produksi karya digital, serta memberikan ruang presentasi hasil proyek secara lebih kreatif (Aulia *et al.*, 2023). Akan tetapi,

penelitian juga menunjukkan bahwasannya integrasi teknologi pada pelaksanaan P5 masih menjadi tantangan bagi banyak guru karena terbatasnya pemahaman dan keterampilan digital, sehingga kegiatan proyek belum memberikan hasil yang optimal (Nurarifah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital guru menjadi kebutuhan mendesak agar P5 dapat dilaksanakan secara relevan dan berkualitas.

5. Infrastruktur Sekolah dan Dukungan Manajerial

Keberhasilan integrasi literasi digital tidak sekadar terikat pada kemampuan guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur sekolah dan dukungan manajerial dari kepala sekolah. Banyak sekolah masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan perangkat digital, akses internet yang belum memadai, serta minimnya ruang digital untuk praktik pembelajaran berbasis teknologi (Rahmafitri *et al.*, 2024). Kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan yang menentukan arah kebijakan internal, mendorong inovasi digital dalam pembelajaran, serta menyediakan ruang bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional agar tetap

mampu mengikuti perkembangan zaman (Sumartono *et al.*, 2023). Tanpa dukungan struktur manajerial yang kuat, upaya digitalisasi pembelajaran akan sulit terealisasi secara konsisten dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai metode kajian literatur melalui menelaah 15 artikel yang berfokus pada Kurikulum Merdeka, literasi digital, peran guru, pelaksanaan P5, serta kesiapan sekolah dalam menghadapi tuntutan digitalisasi pendidikan. Setiap artikel dianalisis secara mendalam melalui pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola kesamaan, perbedaan, tantangan, serta peluang integrasi literasi digital ke dalam praktik pembelajaran.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam kajian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang saling mendukung untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai integrasi literasi digital dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Tahap pertama adalah pengumpulan literatur dari berbagai jurnal nasional yang selaras melalui topik Kurikulum Merdeka, literasi digital, peran guru, pelaksanaan P5,

dan kesiapan sekolah menghadapi digitalisasi pendidikan. Setelah literatur terkumpul, artikel-artikel tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema utama seperti implementasi kurikulum, kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peran kepala sekolah, dan tantangan infrastruktur. Tahap berikutnya adalah analisis sintesis, yaitu proses menghubungkan dan membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk melihat pola, perbedaan, dan peluang pengembangan literasi digital dalam pembelajaran. Terakhir, hasil analisis digunakan untuk menyusun implikasi dan rekomendasi yang mampu dijalankan oleh guru, sekolah, serta penetap kebijakan agar integrasi literasi digital pada Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur yang dianalisis secara mendalam menunjukkan bahwa integrasi literasi digital saat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar merupakan kebutuhan yang sangat penting, namun proses penerapannya masih menemukan bermacam tantangan yang kompleks serta bersifat multidimensional,

mencakup aspek pedagogis, teknologis, manajerial, hingga kesiapan budaya belajar sekolah secara keseluruhan. Dari aspek pedagogis, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesenjangan kompetensi digital yang cukup signifikan, baik dalam hal kemampuan teknis pengoperasian perangkat maupun dalam perancangan pembelajaran digital yang selaras melalui karakteristik peserta didik sekolah dasar (Ariesanti *et al.*, 2023; Ihsan *et al.*, 2023). Banyak guru juga belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mengintegrasikan literasi digital dalam setiap aktivitas pembelajaran secara sistematis, sehingga pembelajaran berbasis teknologi belum mampu memberikan pengalaman belajar mendalam dan bermakna bagi siswa. Daripada itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi juga masih bervariasi, menyebabkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka tidak berjalan merata di semua sekolah.

Temuan lainnya mengungkap bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang seharusnya menjadi ruang besar bagi

siswa untuk mengeksplorasi kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui proyek berbasis teknologi, ternyata tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Ini dipicu oleh keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pencarian informasi, dokumentasi proyek, penyusunan karya digital, maupun presentasi hasil proyek. Berbagai studi memperlihatkan bahwa sebagian guru masih merasa kesulitan memilih aplikasi yang tepat, memandu siswa dalam penggunaannya, serta menyelaraskannya dengan tujuan pembelajaran P5 sehingga kegiatan proyek belum berdampak maksimal pada peningkatan kreativitas serta kapasitas berpikir kritis peserta didik (Aulia *et al.*, 2023). Akibatnya, potensi besar teknologi sebagai alat transformasi pembelajaran dalam P5 belum terwujud sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, dari aspek infrastruktur sekolah, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hambatan terbesar dalam implementasi literasi digital adalah keterbatasan perangkat teknologi yang tersedia di sekolah dasar, seperti komputer, laptop, tablet, LCD, serta akses internet yang stabil

(Rahmafritri *et al.*, 2024). Banyak sekolah, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau dengan sumber daya terbatas, masih belum memiliki fasilitas digital yang memadai, sehingga guru tidak dapat memanfaatkan media digital secara optimal meskipun mereka memiliki antusiasme untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Tidak jarang pula penggunaan perangkat digital harus dilakukan secara bergiliran atau terbatas pada ruang tertentu yang mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Dari sisi manajerial, kepala sekolah berperan yang sangat krusial saat ditentukan ke implementasi digitalisasi pembelajaran. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajerial, baik dalam bentuk kebijakan internal, supervisi pembelajaran, maupun penyediaan ruang pelatihan bagi guru, belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah yang belum memiliki visi digital yang kuat sering kali tidak mampu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan teknologi, sehingga guru tidak memperoleh dukungan yang cukup dalam mengembangkan kapasitas digital mereka (Sumartono *et al.*, 2023).

Kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan antar sekolah dalam hal kesiapan digital.

Secara keseluruhan, hasil studi menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka hanya dapat berhasil apabila ada korelasi yang kuat antar guru yang kompeten, kepala sekolah yang visioner, siswa yang siap secara teknologis, serta dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten. Ketiga factor pedagogis, teknologis, dan manajerial saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan implementasi literasi digital memerlukan sistem yang lengkap, mulai dari perangkat, kompetensi SDM, hingga budaya sekolah yang mendukung inovasi digital.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar bergantung pada integrasi literasi digital sebagai komponen krusial, oleh sebab itu pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik mempunyai kapasitas berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan

kualitas integrasi digital membutuhkan kompetensi guru yang lebih kuat, infrastruktur digital yang memadai, serta dukungan manajerial yang visioner.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, diperlukan upaya bersama dari guru, sekolah, kepala sekolah, dan pemerintah untuk memperkuat integrasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogi digital melalui pelatihan yang relevan, sementara sekolah harus berupaya menyediakan perangkat dan akses internet yang memadai. Pemerintah juga perlu mendukung dengan penyediaan modul dan panduan digital yang aplikatif, serta bantuan infrastruktur bagi sekolah yang membutuhkan. Selain itu, kepala sekolah perlu membangun budaya sekolah yang mendukung penggunaan teknologi dan memberikan pendampingan berkelanjutan kepada guru. Seluruh upaya tersebut harus tetap mempertimbangkan penguatan karakter, nilai moral, dan budaya lokal agar pembelajaran berbasis digital tidak sekadar berfokus pada teknologi, namun juga bermakna bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka melalui implementasi P5 di sekolah dasar. *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11(1), 122-133 <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Awwalin, N., & Valentin, N. N. N. (2023). Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan strategi implementasi di MA MBS Jetis Ponorogo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 673-682. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.829>
- Diningtyas, N., Aditya, M. B., Asy'ari, I. H., Anjelly, N. P., Florencita, R., Fadly, W., & Suliyanah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka di tengah adaptasi siswa SMA. *Studies in Physics Teaching and*

- Learning*, 1(1), 1-6.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/sptl/article/download/45266/14101>
- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2023). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka: Pengembangan dan implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 62–69.
<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.359>
- Melandhany, M., Winarno, & Noventari, W. (2023). Analisis kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 20-29.
<https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.28757>
- Nurarifah, L., Syaefudin, & Sentosa, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Perspektif metode pendidikan Ibnu Khaldun. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 13-31.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/25731/10710>
- Rahmafriti, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Salma, N., Istiqomah, A., Amalia, N. L., & Hami, W. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hidayatul Athfal. *ISLAMISCHE BILDUNG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01).
<https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/ib/article/download/306/243>
- Sumartono, S., Yuliani, F., & Zulkarnaini, Z. (2023). Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada sekolah penggerak tingkat SMA di Kabupaten Rokan Hilir. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 22(1), 65–77.
<https://doi.org/10.46730/jiana.v22i1.8187>
- Syafriani, D., Nasution, Z. M., Sipayung, A. I., Silalahi, B. R., & Sinaga, N. A. (2023). Analisis strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9914–9920.
-

<https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26163>

Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam perspektif kajian teori. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 144–156.

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6937/4365>

Veronica, H., & Hayat, H. (2023). Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka pada siswa-siswi sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 6(2), 161–170.

<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16101>

Wati, D. S. S., Aziz, A., & Zaenul Fitri, A. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Journal of Education Research*, 3(2), 112–124.

<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.248>

Zuhri, M. S., & Nasir, M. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 5(2), 328–334.

<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>